

BAB IV

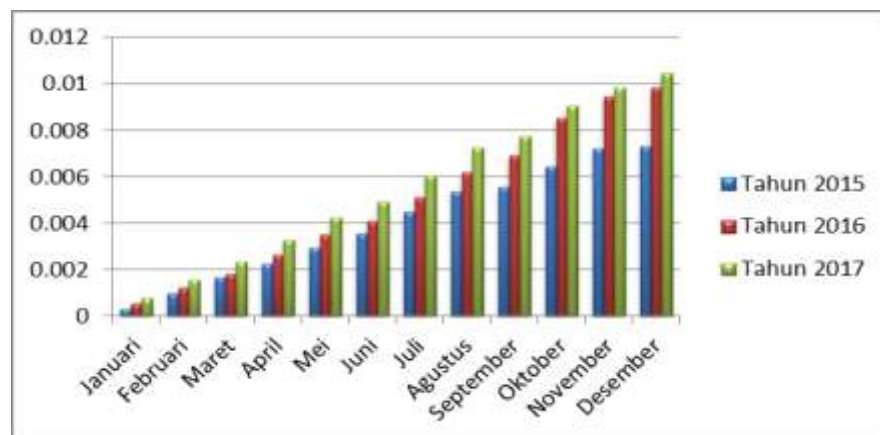
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Perkembangan Profitabilitas Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2017

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank dan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Bank Central Asia Syariah akan meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Berikut data perkembangan Return On Asset Bank Central Asia Syariah periode 2015-2017:

Grafik 4.1
Data Return On Asset Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2017



Sumber: diolah dari www.bcasyariah.co.id

Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* tahun 2015 bulan Januari sebesar 0,00030% dan terus mengalami kenaikan sampai bulan Desember yaitu sebesar 0,00731%. Tahun 2016 bulan Januari sebesar 0,00056% dan terus mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut dapat terjadi karena pencadangan Bank Central Asia Syariah mengalami penurunan. Dana cadangan ini digunakan sebagai bantalan mengurangi risiko akibat terjadinya kredit macet.

Pada bulan Agustus tiba-tiba turun menjadi 0,00620%. Penurunan *Return On Asset* dapat disebabkan karena margin dari penyaluran kredit yang lemah dan masih tingginya rasio kredit bermasalah. Faktor lain yang menyebabkan penurunan *Return On Asset* yaitu kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor jasa keuangan.

Bulan September sampai Desember mulai naik lagi dari 0,00692% sampai 0,00983%. Tahun 2017 Januari sebesar 0,00078% dan terus mengalami kenaikan sampai Desember yaitu sebesar 0,01045%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar *Return On Asset* Bank Central Asia Syariah, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank Central Asia Syariah dan semakin baik pula posisi Bank Central Asia Syariah dari segi penggunaan aset.

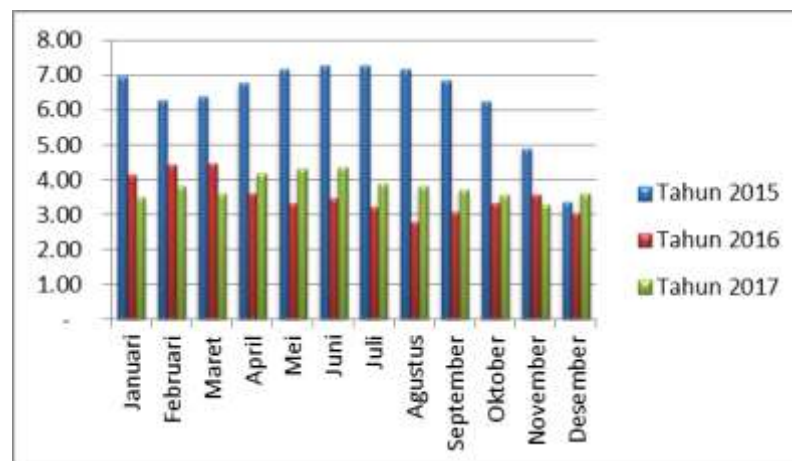
2. Perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 2015-2017

Inflasi terjadi karena kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus yang akan berakibat pada kondisi ekonomi

masyarakat tidak seimbang antara pengeluaran dan pemasukan. Tingginya inflasi dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung dan masyarakat akan lebih cenderung menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang disebabkan karena naiknya harga-harga barang. Hal tersebut akan mengakibatkan profitabilitas Bank Central Asia Syariah kurang lancar. Berikut data tingkat Inflasi periode 2015-2017:

Grafik 4.2

Data Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2017



Sumber: diolah dari www.bi.go.id

Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2017. Tahun 2015 bulan Januari sejumlah 6,96%, lalu bulan Maret turun menjadi 6,38%, dan naik lagi pada bulan April yaitu sebesar 6,79% sampai bulan Desember turun lagi menjadi 3,35%. Pada tahun 2016 bulan Januari sebesar 4,14% dan mengalami kenaikan pada bulan Maret sebesar 4,45%, kemudian mengalami penurunan sampai Desember yaitu 3,02%. Sedangkan pada tahun 2017 pada bulan Januari sebesar

3,49%. Bulan April naik sebesar 4,17% dan sampai bulan Juni masih mengalami kenaikan. Juli sampai Desember mengalami penurunan dari 3,88% menjadi 3,61%.

Selama periode penelitian dapat dilihat bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei dan Juni tahun 2015 yaitu 7,26% dan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus tahun 2016 yaitu 2,79%. Kenaikan inflasi disebabkan karena permintaan akan barang/jasa lebih tinggi dari yang bisa dipenuhi oleh produsen. Selain itu, inflasi yang tinggi disebabkan karena terjadi kenaikan biaya produksi sehingga harga penawaran barang naik.

Kenaikan inflasi dapat diminimalisir dengan adanya kesiapan pemerintah yang telah matang untuk mengantisipasi kenaikan harga. Harga barang dan jasa yang cenderung tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Hal tersebut dapat pula mempengaruhi rasio profitabilitas Bank Central Asia Syariah.

3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia tahun 2015-2017

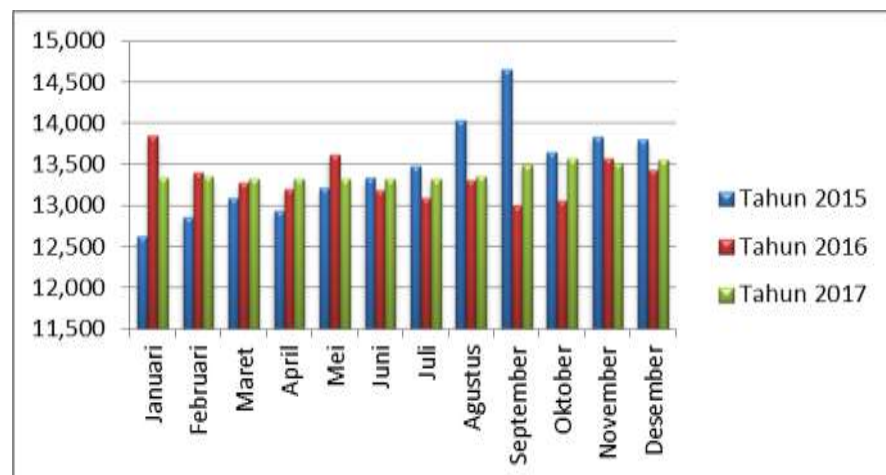
Nilai tukar rupiah menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Kurs yang mengalami peningkatan akan berakibat pada kestabilan sistem ekonomi (krisis ekonomi) dalam negeri seperti meningkatnya tingkat inflasi. Nilai tukar rupiah ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar atau istilah lainnya adalah mekanisme pasar. Jika harga rupiah terhadap dollar melemah, maka sebaliknya permintaan

terhadap mata uang dollar meningkat. Hal ini disebabkan karena investor cenderung akan melepas rupiah dan akan membeli dollar.

Berikut data Nilai Tukar Rupiah periode 2015-2017:

Grafik 4.3

Data Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2015-2017



Sumber: diolah dari www.bcasyariah.co.id

Berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pada bulan Maret 2015 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan yang awalnya pada bulan Januari 12.625 menjadi 13.084 dan pada bulan-bulan berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak stabil. Berbeda dengan tahun 2016 yang mengalami penurunan nilai tukar mata uang hanya pada bulan September yaitu menjadi 12.998. Dan pada tahun 2017 pergerakan nilai tukar rupiah cukup stabil, hanya mengalami kenaikan dan penurunan sedikit saja. Nilai Tukar Rupiah tertinggi pada bulan September tahun 2015 sebesar 14.657 dan terendah pada bulan Januari tahun 2015 sebesar 12.625.

Menguatnya nilai tukar rupiah didukung oleh faktor fundamental Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang mencatatkan surplus, kondisi mikro pasar valas yang membaik, dan kebijakan Bank Indonesia yang konsisten mengarahkan nilai tukar sesuai nilai fundamentalnya. Dan pelemahan nilai tukar rupiah terjadi disebabkan oleh faktor global terkait perkembangan di AS yakni menguatnya rencana normalisasi kebijakan moneter the Fed dan meredanya ketidakpastian anggaran AS tahun fiskal 2018.

Pelemahan nilai tukar rupiah akan berakibat pada usaha yang dijalankan oleh nasabah dengan modal yang dibiayai Bank Central Asia Syariah menjadi tidak stabil sehingga kemungkinan pengembalian angsuran yang dilakukan nasabah juga kurang lancar atau bahkan macet, karena harga-harga barang yang mengalami peningkatan. Dalam hal ini masyarakat akan mendahulukan kebutuhan sehari-harinya. Penguatan atau melemahnya nilai tukar rupiah akan berpengaruh terhadap sistem perekonomian yang nantinya akan mempengaruhi selera masyarakat dalam menempatkan uangnya di bank syariah dan juga akan mempengaruhi profitabilitas Bank Central Asia Syariah.

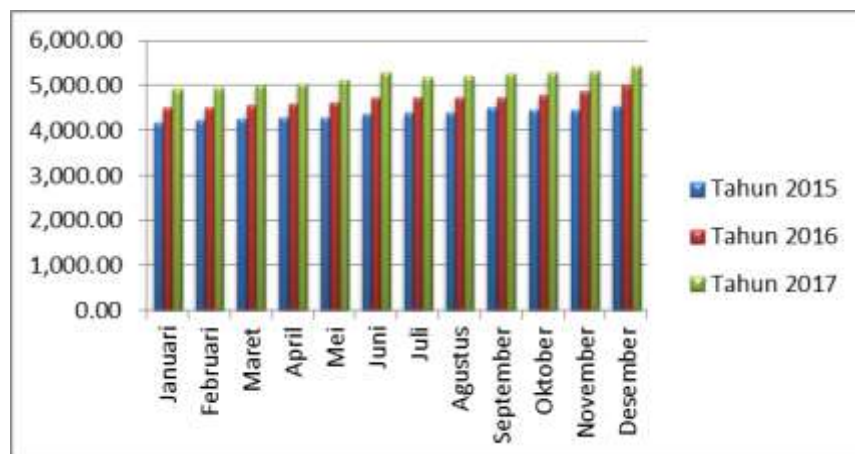
4. Perkembangan Jumlah Uang Beredar tahun 2015-2017

Uang beredar merupakan jumlah uang yang telah diedarkan atau dikeluarkan oleh bank sentral yang meliputi uang logam dan uang kertas. Adanya perubahan jumlah uang yang beredar dapat pula

mempengaruhi nilai uang atau tingkat harga. Apabila jumlah uang beredar naik, maka suku bunga akan turun. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional Bank Central Asia Syariah. Berikut data perkembangan jumlah uang beredar Bank Central Asia Syariah periode 2015-2017:

Grafik 4.4

Perkembangan Jumlah Uang Beredar tahun 2015-2017



Sumber: diolah dari www.bi.go.id

Berdasarkan grafik 4.4 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 yang terus mengalami kenaikan sampai bulan September yang kemudian mengalami penurunan pada bulan Oktober dan November yaitu 4.442,1 dan 4.451,7, dan naik lagi pada bulan Desember menjadi 4.546,8. Perlambatan pertumbuhan jumlah uang beredar bersumber dari melambatnya pertumbuhan uang kuasi. Melambatnya uang kuasi didorong oleh melambatnya pertumbuhan simpanan berjangka valas dan rupiah, tabungan valas dan giro valas.

Berbeda dengan tahun 2016 yang setiap bulannya mengalami kenaikan terus-menerus. Peningkatan tersebut ditopang oleh peningkatan pertumbuhan uang kartal sebagai respon dari tingginya permintaan uang kartal masyarakat pada akhir tahun. Tahun 2017 mengalami penurunan hanya pada bulan Juli dan Agustus yaitu menjadi 5.166,5 dan 5.218,6. Jumlah uang beredar tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2017 yaitu 5.418,6 dan nilai jumlah uang beredar terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2015 yaitu 4.174,3. Perubahan jumlah uang beredar akan mempengaruhi pembiayaan karena hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan nasabah dalam mengelola keuangannya sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan input data dari bank indonesia dan laporan keuangan bulanan Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2017 maka dapat diketahui nilai inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan profitabilitas. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (δ) dari masing masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	5.28	8.52	6.6867	1.05948
X2	36	3.55	3.83	3.6596	.04870
X3	36	64.61	73.61	68.8082	2.62823
Y	36	.02	.10	.0659	.02353
Valid N (listwise)	36				

Variabel Inflasi (X_1) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6,6867%, dengan nilai minimum sebesar 5,28% dengan nilai maksimum sebesar 8,52%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah dalam proses meningkatnya harga-harga secara umum masih dalam kategori cukup baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada Inflasi (X_1) dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,05948%. Dalam hal ini data variabel Inflasi bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada mean-nya.

Variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,6596%, dengan nilai minimum sebesar 3,55% dengan nilai maksimum sebesar 3,83%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah dalam mengatur kestabilan ekonomi masih dalam kategori cukup baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada Nilai Tukar Rupiah (X_2) dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,04870%. Dalam hal ini data

variabel nilai tukar rupiah bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada mean-nya.

Variabel Jumlah Uang Beredar (X_3) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 68,8082%, dengan nilai minimum sebesar 64,61% dengan nilai maksimum sebesar 73,61%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah dalam mengatur strategi pengedaran uang masih dalam kategori cukup baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada Jumlah Uang Beredar (X_3) dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 2,62823%. Dalam hal ini data variabel jumlah uang beredar bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari pada mean-nya.

Variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0659%, dengan nilai minimum sebesar 0,02% dengan nilai maksimum sebesar 0,10%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah dalam menghasilkan laba dalam kategori cukup baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada Profitabilitas (Y) dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,02353%. Dalam hal ini data variabel profitabilitas bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada mean-nya.

Standar deviasi dapat menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar standar deviasinya maka semakin besar kemungkinan nilai ril menyimpang dari yang diharapkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data dan uji asumsi klasik. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y	Unstandar dized Residual
N		36	36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	6.6867	3.6596	68.8082	.0659	.0000000
	Std. Deviation	1.05948	.04870	2.62823	.02353	.01852937
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.130	.110	.082	.125
	Positive	.200	.130	.110	.061	.076
	Negative	-.153	-.093	-.078	-.082	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.202	.781	.661	.490	.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111	.576	.774	.970	.632
a. Test distribution is Normal.						

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, untuk melihat data berdistribusi normal dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan	Keputusan
Inflasi	0,111	0,05	Normal
Nilai Tukar Rupiah	0,576	0,05	Normal
Jumlah Uang Beredar	0,774	0,05	Normal
Profitabilitas	0,970	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Y (Profitabilitas) sebesar 0,970, X_1 (Inflasi) sebesar 0,111, X_2 (Nilai Tukar Rupiah) sebesar 0,576, dan X_3 (Jumlah Uang Beredar) sebesar 0,774. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu jika *Variance Inflation Factor* tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.510	1.960
X2	.960	1.041
X3	.506	1.977

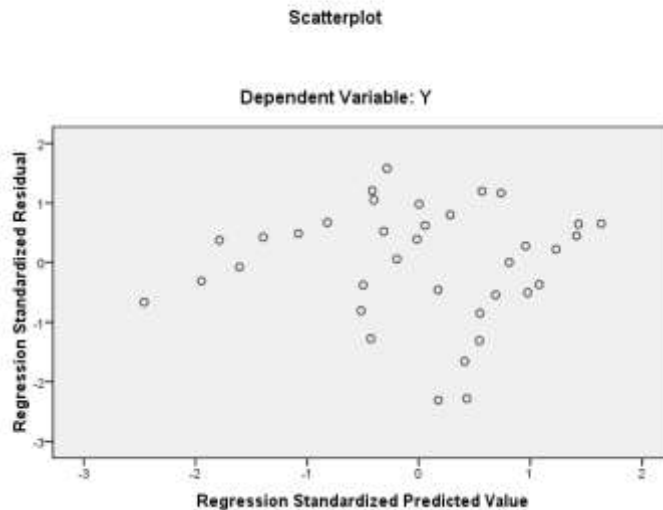
a. Dependent
Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.4 *Coefficients* diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel X₁ (Inflasi) sebesar 1,960, variabel X₂ (Nilai Tukar Rupiah) sebesar 1,041, dan variabel X₃ (Jumlah Uang Beredar) sebesar 1,977. Hal ini berarti variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika: (1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (2) Titik-titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah saja; (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali; dan (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas,hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu. Dalam uji autokorelasi digunakan metode Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.322	.01938	.891

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai Durbin-Watson pada Model Summary sebesar 0,891. Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar dengan variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Uji regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.746	.263		-2.836	.008
X1	-.002	.004	-.077	-.397	.694
X2	.149	.069	.308	2.171	.037
X3	.004	.002	.451	2.306	.028

a. Dependent Variable: Y

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ atau}$$

$$\text{Profitabilitas} = - 0,746 - 0,002 (\text{Inflasi}) + 0,149 (\text{Nilai Tukar Rupiah}) \\ + 0,004 (\text{Jumlah Uang Beredar})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar $- 0,746$ menyatakan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar konstan (tetap) maka Profitabilitas Bank Central Asia Syariah sebesar $- 0,0746$.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar $- 0,002$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit variabel inflasi, maka akan menurunkan rasio profitabilitas sebesar $0,002$ satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari variabel inflasi, maka akan menaikkan rasio profitabilitas sebesar $0,002$ satuan dengan asumsi variabel selain inflasi dianggap tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar $0,149$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit variabel nilai tukar rupiah, maka akan meningkatkan rasio profitabilitas sebesar $0,149$ satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari variabel nilai tukar rupiah, maka akan menurunkan rasio profitabilitas sebesar $0,149$ satuan dengan asumsi variabel selain nilai tukar rupiah dianggap tetap atau konstan.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit variabel jumlah uang beredar, maka akan meningkatkan rasio profitabilitas sebesar 0,004 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari variabel jumlah uang beredar, maka akan menurunkan rasio profitabilitas sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel selain jumlah uang beredar dianggap tetap atau konstan.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H_1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Central Asia Syariah.
- H_2 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Central Asia Syariah.
- H_3 : Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Central Asia Syariah.
- H_4 : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Central Asia Syariah.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (Inflasi) terhadap Y (Profitabilitas), X_2 (Nilai Tukar Rupiah) terhadap Y (Profitabilitas), dan X_3 (Jumlah Uang Beredar) terhadap Y (Profitabilitas), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.746	.263		-2.836	.008
	X1	-.002	.004	-.077	-.397	.694
	X2	.149	.069	.308	2.171	.037
	X3	.004	.002	.451	2.306	.028

a. Dependent Variable: Y

1) Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0,694 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,0694 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan

H_1 menolak yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -0,397. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,397 < 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,037 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,037 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,171. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,171 > 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel jumlah uang beredar sebesar 0,028 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,028 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,306. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,306 > 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	3	.002	6.539	.001 ^a
	Residual	.012	32	.000		
	Total	.019	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 maka $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 teruji, yaitu nilai inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 6,539 dan F_{tabel} sebesar 2,90 (diperoleh dari $df = n - k - 1$, $36 - 3 - 1 = 32$, dengan jumlah variabel $X = 3$) maka F_{hitung} ($6,539$) $>$ F_{tabel} ($2,90$) yang berarti bahwa inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah. Hal tersebut berarti bahwa H_4 teruji.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.322	.01938	.891

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable:

Y

Pada tabel 4.9 diatas angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,380. Nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis

Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹ Angka *Adjusted R square* adalah 0,322 artinya 32,2% variabel terikat Profitabilitas Bank Central Asia Syariah dijelaskan oleh variabel bebas terdiri dari Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar sehingga sisanya 67,8% (berasal dari 100% - 32,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model.

¹ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0.....Hal. 71